



**KONFLIK ETNIS DAYAK DENGAN ETNIS MADURA
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2001**

SKRIPSI

Skripsi diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pada Jurusan Sejarah (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

HERIYANTO

NIM. 070110301088

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS SASTRAUNIVERSITAS JEMBER
2014**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Heriyanto

NIM : 070110301088

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Konflik Antar Etnis Dayak Dengan Etnis Madura di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2001” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 Oktober 2014

Yang menyatakan,

Heriyanto

NIM 070110301088

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk di ujikan oleh:

Dosen Pembimbing

Sunarlan S.S., M. Si.

NIP. 196910112006041001

PENGESAHAN

Diterima dan disahkan oleh

Panitia Penguji Skripsi Program Strata 1 Jurusan Sejarah Fakultas Sastra
Universitas Jember

Pada hari :

Tanggal :

Ketua,

Sunarlan S.S., M. Si.

NIP. 196910112006041001

Anggota 1,	Anggota 2,
Drs. Nawiyanto, M.A., Ph.D NIP.196612211992011001	Drs. Edy Burhan Arifin S. U. NIP. 195712131984031002

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember,**

Drs. Hairus Salikin, M. Ed.

NIP. 196310151989021001

PERSEMBAHAN

Karya ini sebagai persembahan buat:

- Sembah sujud syukurku kepada Ayahanda Muhamad Tahir dan Ibunda Misnayang tak henti-hentinya memberikan limpahan doa dan cinta kasih yang senantiasa mengiringi setiap langkah demi keberhasilan, serta menyediakan segala kemudahan. Semoga Allah SWT memberikan hidayah-nya kepada penulis agar mampu membalas kebaikannya.
- Nenek Admi dan Alm. Kakekku Miskadin yang telah merawat dan membimbing aku sejak kecil sampai dewasa ini. Terima kasih atas jasa dan semua yang kau berikan selama ini.
- Sahabatku Riski Aris Sandi dan Rofiq, yang selalu memberi keceriaan disaat aku sedih dan lelah.
- Saudara-saudara serta kerabat keluarga besar ku yang berada di kota Sampit, Pontianak, Bima dan Desa Sumberbulus II - Ledokombo yang telah memberikan semangat dan dorongan selama ini.
- Kekasihku yang selalu menemaniku di saat suka maupun duka. Terima kasih atas supportmu dan semua yang kau berikan untukku.
- Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
- Almamater Fakultas Sastra Universitas Jember.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

(Surat: Al - Baqarah : 153)

Bhinneka Tunggal Ika

“Walaupun berbeda-beda (suku, bangsa, budaya, agama, ras, dan bahasa) tetapi tetap satu”.

(Kakawin atau kitab Sutasoma – Mpu Tantular)

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nyasehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini mengkaji tentang konflik dengan judul *Konflik Antar Etnis Dayak Dengan Etnis Madura di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2001*. Semula konflik ini etnis ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat, dan kemudian meledak setelah terjadi konflik terbuka antar etnis Dayak dengan etnis Madura, sehingga menjadi berita aktual dalam media massa.

Skripsi adalah hasil tugas penyusunan karya ilmiah mandiri oleh mahasiswa pada akhir masa studinya. Penulis setelah melakukan beberapa kali diskusi dengan para dosen dan rekan mahasiswa, serta melakukan eksplorasi berbagai sumber, akhirnya menetapkan konflik etnis tersebut sebagai judul. Kerja keras dalam penyusunan skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar sarjanastrata satu (S1) pada Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember.

Penyusunan sampai terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- Bapak Drs. Hairus Salikin, M. Ed selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Bapak Drs. Nawiyanto, M.A., Ph.D selaku Ketua Jurusan Sejarah sekaligus Dosen Penguji I.
- Bapak Sunarlan S.S., M. Si. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah telah dengan sabar memberikan waktu, bimbingan, dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini serta selama penulis menjadi mahasiswa.
- Bpk Drs. Edy Burhan Arifin S. U. selaku Dosen Penguji II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna menguji sehingga menyempurnakan skripsi ini

- Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sastra khususnya Jurusan Sejarah, yang telah memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh kuliah.
- Seluruh karyawan dan staf Fakultas Sastra Universitas Jember, terima kasih atas segala bantuan, informasi dan pelayanan selama ini.
- Terima kasih kepada instansi yang terkait dengan penelitian penulis.
- Keluarga Besar Sejarah angkatan 2007 yang telah memberikan bantuan, semangat, dan kasih sayang khususnya teman diskusi penulis, yaitu: Eko, Ishak, Rizal, Jeny, Yeni (B. Raden), Rara, serta teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu per satu sehingga dapat membangun mental penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Semoga Allah SWT membalas semua budi baik yang diberikan kepada penulis selama ini, penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 14 Oktober

2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xi
DAFTAR ISTILAH	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
RINGKASAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	10
1.3.1 Tujuan.....	10
1.3.2 Manfaat.....	11
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.5 Tinjauan Pustaka	12

1.6	Pendekatan dan Kerangka Teoritis	14
1.7	Metode Penelitian.....	19
1.8	Sistematika Penulisan	22
BAB II KONDISI KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR		
	SEBELUM KONFLIK.....	23
2.1	Kondisi Geografis.....	23
2.2	Kondisi Demografis.....	26
2.3	Kondisi Sosial Budaya	31
2.3.1	Etnis Dayak	32
2.3.2	Etnis Madura	33
2.4	Hubungan Antar Etnis	41
2.5	Munculnya Konflik di Kabupaten Kotawaringin Timur.....	44
BAB III KONFLIK ETNIS DAYAK DENGAN ETNIS MADURA DI		
	KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR.....	62
3.1	Proses Terjadinya Konflik Etnis Dayak dengan Etnis Madura	64
3.2	Dampak dari Konflik	101
3.3	Upaya Resolusi Konflik Etnis Dayak dengan Etnis Madura	107
BAB IV KESIMPULAN.....		
	129	
DAFTAR PUSTAKA		
	137	
LAMPIRAN		
	143	

DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BAPPEDA	: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
BAPPIM	: Barisan Pengawal Pembangunan Isen Mulang
BKO	: Bantuan Kendali Operasi
BPKRKT	: Badan Kongres Rakyat Kalimantan Tengah
BRIGJEN	: Brigader Jenderal
BRIMOB	: Brigader Mobil
DANREM	: Komandan Resort Militer
DAS	: Daerah Aliran Sungai
DIRJEN	: Direktur Jenderal
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
FKAUB	: Forum Komunikasi Antar Umat Beragama
FKLE	: Forum Komunikasi Lintas Etnik
GOLKAR	: Golongan Karya
HPH	: Hak Penguasa Hutan
INIS	: IndonesiaNetherlands Cooperation In Islamic Studies
IKAMA	: Ikatan Keluarga Madura
KALTENG	: Kalimantan Tengah
KAPOLDA	: Kepala Polisi Daerah
KAPOLRI	: Kepala Polisi Republik Indonesia
KM	: Kapal Motor
KOMNAS HAM	: Komisi nasional Hak Asasi Manusia
KRI	: Kapal Republik Indonesia
KRKT	: Kongres Rakyat Kalimantan Tengah
KSRL	: Kelompok Sukarelawan
LMMDDKT	: Lembaga Musyawarah Masyarakat Dayak dan Daerah Kalimantan Tengah

LPPDDKT	: Lembaga Pemberdayaan Perempuan Dayak dan Daerah Kalimantan Tengah
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
MABES POLRI	: Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia
MAKT	: Majelis Adat Kalimantan Tengah
MAPOLDA	: Markas Polisi Daerah
MUSPIDA	: Musyawarah Pimpinan Daerah
NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
ORBA	: Orde Baru
RI	: Republik Indonesia
RSCM	: Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo
RT	: Rukun Tangga
RW	: Rukun Warga
SARA	: Suku Agama Ras Adat Istadat
SD	: Sekolah Dasar
SDA	: Sumber Daya Alam
SDM	: Sumber Daya Manusia
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PERDA	: Peraturan Daerah
PKI	: Partai Komunis Indonesia
PKL	: Pedagang kaki Lima
PLSE	: Pusat Studi Lintas Etnik
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
PEMDA	: Pemerintah Daerah
POLRES	: Polisi Resort
POLDA	: Polisi Daerah
PPM	: Pasar Perbelanjaan Mentaya
PP	: Panju Panjang
PT	: Perusahaan Terbatas
TNI AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut

TNI AD :Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
TDAB KT : Tekad Damai Anak Bangsa Kalimantan Tengah

DAFTAR ISTILAH

Agresif	:	Suatu perilaku yang bersifat menyerang
Antropologi	:	Ilmu yang mempelajari manusia baik dari segi budaya, perilaku, keanekaragaman, dan lainnya
Belom Bahadat	:	Berasal dari bahasa Dayak artinya tidak punya adat.
Bhineka Tunggal Ika	:	Walaupun berbeda-beda tapi tetap satu juga
Birokrasi	:	Suatu organisasi yang memiliki rantai komando dengan bentuk piramida, banyak ditemui di instansi yang sifatnya administratif
Brengsel	:	Nama perusahaan swasta milik orang belanda dalam bidang industri kayu
Budaya Rumah Betang	:	Rumah khas etnis Dayak yang menunjukkan adanya solidaritas, satu atap menunjukkan adanya sepekerjaan dan sepenanggungan dari setiap penghuninya
Bumi Tambun Bungai	:	Sejuta sungai
Carok	:	Tradisi etnis Madura yaitu bertarung yang disebabkan karena alasan tertentu yang berhubungan dengan harga diri kemudian diikuti antar kelompok dengan menggunakan senjata
Celurit	:	Alat senjata tradisional dari suku Madura
Colling Down	:	Langkah untuk menuju suatu pencerahan
De Facto	:	Pada kenyataannya secara fakta
Deklarasi Batu	:	Pernyataan bersama mengenai suatu masalah konflik di Kota Sampit yang diselenggarakan di Batu, Malang Jawa Timur
Dekade	:	Masa 10 tahun/Dasawarsa
Depolarisasi	:	Penetralan Keadaan polar
Eksplorasi	:	Pengambilan sumber daya alam untuk dimanfaatkan dalam berbagai keperluan manusia dalam

		memenuhi kebutuhan hidupnya
Ekklusif	:	Terpisah dari yang lain
Etnisitas	:	Bersifat etnis (bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti kedudukan tertentu karena keturunan, agama, adat dll)
Eselon	:	Tingkatan jabatan
Evakuasi	:	Pengungsian/pemindahan penduduk dari daerah yang berbahaya ke daerah yang aman
Fase	:	Perubahan atau perkembangan
Habunu	:	Saling bunuh
Hakayau	:	Potong kepala
Haketek	:	Balas dendam
Heterogen	:	Terdiri dari berbagai irri yang berbeda sifat atau berlainan jenis (beraneka ragam)
Historis	:	Berasal dari bahasa Inggris artinya Sejarah
Homogenitas	:	Persamaan macam jenis, sifat, watak dari suatu kelompok
Insiden	:	Kejadian yang berkaitan dengan kecelakaan atau kematian
Intensitas	:	Keadaan tingkatan
Istiqosah	:	Doa bersama yang dipimpin oleh kiai
Kada Balampu	:	Berasal dari bahasa Dayak, artinya tidak tahu aturan atau egois
Kiai	:	Sebutan bagi alim ulama (pandai dalam agama Islam)
Komprehensif	:	Bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik
Konduusif	:	Memberi peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung
Konservasi	:	Pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara

		teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan pelestarian
Kontradiksi	:	Pertentangan antara dua hal yang sangat berlawanan
Kontribusi	:	Sumbangan
Korelasi	:	Hubungan timbal balik atau sebab akibat
Kultur	:	Pemeliharaan budaya
Legislatif	:	Berwewenang membuat undang-undang
Liau	:	Berasal dari system kepercayaan etnis Dayak bahwa orang yang meninggalkan tubuh dan menempati alam sekeliling tempat tinggal manusia
Loyalitas	:	Kepatuhan atau kesetiaan
Majemuk	:	Bagian yang merupakan kesatuan
Malo	:	Berasal dari bahasa Madura artinya malu
Mandau	:	Alat senjata tradisional etnis Dayak
Money Politics	:	Politik uang
Multikulturalisme	:	Suatu budaya dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut nilai-nilai, irri, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut
Ngayau	:	Tradisi etnis Dayak yang mendiami pulau Kalimantan dengan memenggal kepala manusia dari pihak musuh
Nyabis	:	Memberi uang pada kiai
Orde Baru	:	Sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia
Otoritas	:	Kekuasaan atau wewenang
Pluralisme	:	Keadaan masyarakat yang majemuk (bersangkutan dengan irri sosial dan politik)
Provokatif	:	Merangsang untuk bertindak/menghasut
Psikologis	:	Ilmu yang berkaitan dengan mental baik normal maupun abnormal dan pengaruhnya pada perilaku
Ranying	:	Berasal dari bahasa Dayak yang artinya orang yang

		meninggalkan tubuh dan menempati alam maka lama kelamaan akan kembali ke dewa tertinggi
Ras	:	suatu individu yang secara turun termurun memiliki ciri-ciri fisik dan biologis tertentu
Rasial	:	Berdasarkan prasangka terhadap etnis tertentu
Reevakuasi	:	Perencanaan pemulangan kembali
Rekonsiliasi	:	Perbuatan memulihkan hubungan antar etnis pada keadaan semula
Relasi	:	Hubungan/pertalian
Resolusi	:	Keputusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah sporad)
Revitalisasi	:	Proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang pemberdayaan
Rezim	:	Pemerintahan yang berkuasa
Sporadis	:	Keadaan yang tidak menentu
Sweeping	:	Kata lain dari razia, yang dilakukan oleh oknum-oknum dari kelompok masyarakat tertentu
Tada' Ajina	:	Berasal dari bahasa Madura artinya tidak ada harga dirinya
Tanean Lanjeng	:	Berasal dari bahasa Madura artinya halaman memanjang
Teritorial	:	Mengenai bagian wilayah (derah hukum) suatu negara, perairan, lautan dekat pantai suatu negara yang menjadi negara tersebut
Tiwah	:	Upacara kematian etnis Dayak di Kalimantan Tengah
Toleransi	:	Suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan
Transcedence	:	Sangat penting
Transformasi	:	Perubahan bentuk, sifat, dan sebagainya

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Komposisi Etnis di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2000 ...	28
2. Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kotawaringin Timur dan Rata-Rata Pertumbuhan Penduduk Tahun Hasil Sensus Penduduk Tahun 1990-2000	29
3. Tabel 2.3 Pekerjaan Etnis di Kabupaten Kotawaringin Timur	40
4. Tabel 3.1 Jumlah Korban Akibat Konflik di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2001	79
5. Tabel 3.2 Kerugian Selama Terjadi Konflik di Kabupaten Kotawaringin Timur Tahun 2001	105

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Peta pembagian etnis serta area konflik di Kabupaten Kotawaringin Timur	27
2. Gambar 3.1 Kelompok etnis Madura melakukan pawai dengan membawa senjata tajam	69
3. Gambar 3.2 Kelompok etnis Dayak yang ingin menyerang etnis Madura di kota Sampit.....	73
4. Gambar 3.3 Tubuh etnis Madura tanpa kepala bergelimpang di jalan akibat konflik etnis di Kabupaten Kotawaringin Timur.....	78
5. Gambar 3.4 Kampung pengungsian etnis Madura di kantor pemerintahan Kabupaten Kotawaringin Timur.....	83
6. Gambar 3.5 Massa memadati ruas jalan pada saat membakar rumah etnis Maduradi Kota Sampit	88
7. Gambar 3.6 Evakuasi Pengungsi Etnis Madura Naik Truk Menuju Ke Pelabuhan Sampit Akibat Konflik Kabupaten Kotawaringin Timur	90
8. Gambar 3.7 Kapal Teluk Sampit 515 untuk mengevakuasi pengungsi etnis Madura di Pelabuhan Sampit.....	91
9. Gambar 3.8 Sejumlah Personel TNI-AD di Alihkan Dari Kota Sampit	97
10. Gambar 3.9 Polisi Sedang merazia barang yang membahayakan.....	100
11. Gambar 3.10 Tangan Yang Terapung di Dermaga Sungai Mentaya Sampit...	101
12. Gambar 3.11 Makam Masal di Kabupaten Kotawaringin Timur	102
13. Gambar 3.12 Rumah milik etnis Madura di bakar oleh etnis Dayak	104
14. Gambar 3.13 Musyawarah Besar Pengungsi Korban Kerusakan	117
15. Gambar 3.14 Musyawarah Tekad Mufakat Masyarakat Kalimantan Tengah	120
16. Gambar 3.15 Tugu Perdamaian di Kabupaten Kotawaringin Timur ibu Kota Sampit.....	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Surat Izin Lembaga Penelitian Universitas Jember	143
Lampiran B. Surat Izin Bakesbangpol Linmas Kabupaten Kotawaringin Timur	1404
Lampiran C. Surat Keterangan dan Cuplikan Wawancara	144
C.1. Surat Keterangan Wawancara Admi	144
C.2 Hasil Wawancara Dengan Admi	145
C.3 Surat Keterangan Wawancara Suhermin Triasti Ningsih	148
C.4 Hasil Wawancara Dengan Suhermin Triasti Ningsih	149
C.5 Surat Keterangan Wawancara Apriansyah.....	150
C.6 Hasil Wawancara Dengan Apriansyah.....	151
C.7 Surat Keterangan Wawancara Drs. M. Thamrin Noor.....	153
C.8. Hasil Wawancara Dengan Drs. M. Thamrin Noor.....	154
C.9. Surat Keterangan Wawancara Agus.....	156
C.10. Hasil Wawancara Dengan Agus.....	157
C.11 Surat Keterangan Wawancara Ahmad	159
C.12 Hasil Wawancara Dengan Ahmad	160
C.13 Surat Keterangan Wawancara Miskadin	162
C.14 Hasil Wawancara Dengan Miskadin	163
C.15 Surat Keterangan Wawancara Drs. Ec. Abd Wahid	165
C.16 Hasil Wawancara Dengan Drs. Ec. Abd Wahid	166
C.17 Surat Keterangan Wawancara Sari.....	168
C.18 Hasil Wawancara Dengan Sari.....	169
C.19 Surat Keterangan Wawancara Jumadi	170
C.20 Hasil Wawancara Dengan Jumadi	171
C.21 Surat Keterangan Wawancara Tima.....	172
C.22 Hasil Wawancara Dengan Tima.....	173
C.23 Surat Keterangan Wawancara Drs. Mukhlan Sapri	175
C.24 Hasil Wawancara Dengan Drs. Mukhlan Sapri	176
C.25 Hasil Wawancara Dengan Budi	178
C.26 Hasil Wawancara Dengan Budi	179
C.27 Surat Keterangan Wawancara Abbas.....	180

C.28 Hasil Wawancara Dengan Abbas.....	181
C.29 Hasil Wawancara Dengan Dulla	182
C.30 Hasil Wawancara Dengan Dulla	183
C.31 Hasil Wawancara Dengan Harun	184
C.32 Hasil Wawancara Dengan Harun	185
Lampiran D. Laporan Hasil Musyawarah Masyarakat Kotawaringin Timur	186
Lampiran E. Laporan Kongres Rakyat Kalimantan Tengah	210
Lampiran F. PERDA No. 5 Tahun 2004.....	221

Abstrak

Artikel ini membahas tentang konflik etnis di Kabupaten Kotawaringin Timur. Teknik analisis konflik etnis Dayak dan etnis Madura di Kabupaten Kotawaringin Timur, menggunakan teori konflik, teori resolusi konflik serta tipe kekerasan. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam artikel ini adalah metode sejarah yang terdiri dari empat tahapan meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Konflik berawal dari pertikaian etnis Dayak dan etnis Madura di desa Kerengpangi yang mengakibatkan seorang etnis Dayak terbunuh bernama Sendung. Peristiwa kematian Sendung dihubungkan dengan kekecewaan kedua pejabat pada pergantian posisi eselon dilingkungan pemerintah Kabupaten Kotawaringin Timur, serta dikaitkan dengan sikap anti etnis madura di bumi Kalimantan Tengah. Berkaitan dengan kematian Sendung maka pada tanggal 18 Februari 2001 awal terjadinya konflik, ketika etnis Dayak menyerang etnis Madura di kecamatan Baamang. Konflik tersebut selanjutnya semakin meluas dan merembet sampai pada kecamatan Mentawa Baru/Hulu, Mentaya Hilir Selatan dan Parenggean. Konflik etnis di Kabupaten Kotawaringin Timur telah menimbulkan banyak korban, baik materil maupun immateril, sehingga pada konflik yang melibatkan etnis diperlukan resolusi. Keanekaragaman suku, agama, ras, dan budaya Indonesia merupakan suatu kekayaan bangsa yang secara langsung maupun tidak langsung, akan tetapi apabila tidak mapu mengkonsolidasikan akan menjadi ancaman bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Etnis, Konflik, Resolusi Konflik

Abstract

This article discusses about ethnic conflict at kabupaten Kotawaringin Timur. Analysis techniq in Kotawaringin Timur use of the conflict theory, resolution conflict theory and than violance type. The research method that used in this article is historical method which has four steps those are heuristics, appraising them critically, interpretation, and historiography. The conflict has begin ethnic problems Dayak and Madura ethnics at Kerempangi village, werw resulting Dayak people has murdecedd called Sendung. The Sendung news death associated with the second disappointment of placeman in the position change of tehe eselon at the goverment of Kotawaringin Timur, and than associated with anti ethnic Madura in Central of Kalimantan. associated with his news death in 18 Februari 2001 is the first due the conflicts when the Dayak ethnic star fight the Madura people at kecamatan Baamang. The conflict further extends enlasge and than rubered of kecamatan Mentawa Baru/Hulu, Mentaya Hilir Selatan, and than Parenggean. The ethnices conflict in kotawaringin Timur has fulled so many victims, materials and immaterials, flured needed resolution. Divercity of ethnices, religion, race, and culture of Indonesian of a nations wealth that directly or indirectly, however if it is not capable of consolidating a threat of Indonesian.

Keywords: Ethnic, Conflict, Resolution Conflict

RINGKASAN

Konflik Antar Etnis Dayak dengan Etnis Madura di Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah, Heriyanto, 070110301088; 2014; 230, Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Jember. Hubungan antar etnis di Kalimantan Tengah sempat ternoda oleh adanya Konflik antar etnis Dayak dengan etnis Madura yang berlangsung pada 18 Februari 2001 sampai pertengahan bulan Maret 2001 dan merupakan konflik yang paling besar eskalasinya. Secara umum faktor penyebab konflik antar etnis Dayak dengan etnis Madura di Kabupaten Kotawaringin Timur tahun 2001 tidak dapat dipisahkan dari beberapa bidang yaitu faktor ekonomi, sosial budaya, religi, ketimpangan sosial, lingkungan dengan perannya masing-masing telah menjadi akar masalah sehingga terjadi konflik berdarah antar etnis Dayak dengan etnis Madura. Faktor-faktor tersebut kemudian diperparah dengan pencitraan yang berbeda diantara sikap dan watak masing-masing pihak yang negatif.

Konflik etnis menimbulkan dampak ekonomi dan dampak sosial di berbagai kehidupan masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Timur. Melihat besarnya dampak yang ditimbulkan telah mendorong munculnya upaya resolusi konflik yang dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah Kotawaringin Timur. Resolusi pemerintah terhadap konflik tampak dalam proses penanganan mulai dari tahap evakuasi tanggap darurat, tahap rehabilitasi pasca konflik dan melaksanakan rapat perdamaian yang di lakukan tokoh etnis Dayak dengan etnis Madura, selain itu berbagai LSM dan elemen lain di masyarakat juga berperan aktif dalam penanganan konflik etnis di Kabupaten Kotawaringin Timur.

Sejak meletusnya konflik di Kabupaten Kotawaringin Timur sampai dengan pasca konflik tahun 2004 telah banyak melakukan usaha resolusi agar etnis Dayak dengan etnis Madura dapat kembali hidup berdampingan sebagai sesama anak bangsa dari NKRI. Disamping upaya resolusi konflik, pemerintah daerah menghasilkan berbagai “tugu perdamaian”. Upaya resolusi hal ini menunjukkan bahwa upaya ini yang dilakukan berbagai pihak tersebut berhasil

baik sehingga tingkat keberhasilan resolusi konflik di Kabupaten Kotawaringin Timur tergolong sangat tinggi.